

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara kita memiliki sangat banyak sumber daya alam dan potensi yang sangat besar untuk di kembangkan. Diversifikasi, salah satunya di bidang kepariwisataan. di Industri pariwisata di Indonesia dapat dikembangkan yaitu melalui sebagai berikut: konsep wisata halal, atau Anda bisa mendefinisikan nya sebagai wisata berbasis islam. Muslim terbesar di dunia, pariwisata merupakan pasar yang cukup menjanjikan dengan konsep pariwisata syariah.

Salah satu industri pariwisata yang berkembang adalah pariwisata halal. Wisata halal adalah kegiatan wisata yang didedikasikan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan muslim. Adanya Halal Tourism begitu juga ada berbagai trip wisata, yang melandasi norma norma umat muslim, bbaik dari segi etika berwisata, penentuan destinasi wisata, akomodasi dan makanan. Kebutuhan wisatawan islam terhadap para wisatawan hallal pada umumnya menyediakan tempat untuk berisibadah, memperoleh makan halal, mendapatkan pandangan positif saat berwisata, dan mencegah pelecehan dan munkar. Wisataa hallal adalah tren anyar dalam dunia industri pariwisata akhir akhir ini. Pada tahun 2015 indonesia terpilih menjadi pariwisata halal nomer 1 di dunia "2015 World Halal Tourism Summit and

Exhibition". Indonesia telah meraih 3 kemenangan sekaligus, antara lain hotel ramah keluarga terbaik dunia, destinasi bulan madu halal terbaik dunia, dan destinasi wisata halal terbaik dunia. (Destanti, 2019) kemenangan ini tentu sangat lebih memudahkan Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata halal dan jasa syariah muslim, sehingga Indonesia dapat menumbuhkan wisata halal yang sama dengan negara Asia lainnya dalam dunia pariwisata. Di setiap negara nama Halal Tourism berbeda, antara lain wisata islami, destinasi wisata halal friendly, wisata halal, destinasi wisata ramah, halal lifestyle, dll. Wisata halal adalah tren anyar dalam mengembangkan industri pariwisata di Indonesia, khususnya Lampung yang mengutamakan adat istiadat serta nilai Islamnya. Produk halal adalah hal yang diutamakan di dunia pariwisata halal, wisatawan yang beragama Islam dapat mengkonsumsinya dengan aman. Namun, bukan berarti wisatawan non-Muslim tidak bisa menikmati wisata halal. Bagi non-Muslim, menggunakan produk halal untuk wisata halal merupakan jaminan kesehatan. Karena pada prinsipnya penerapan ketiga aturan halal tersebut berarti menghilangkan dari produk dan jasa yang merugikan manusia dan lingkungan, dan tentunya memberikan kebaikan. Nilai-nilai Islam bermanfaat tidak hanya untuk wisatawan Islam dan para pelaku industri pariwisata saja, tetapi juga membantu warga sekitar pariwisata meningkatkan kenyakinannya, menjadi manusia yang lebih

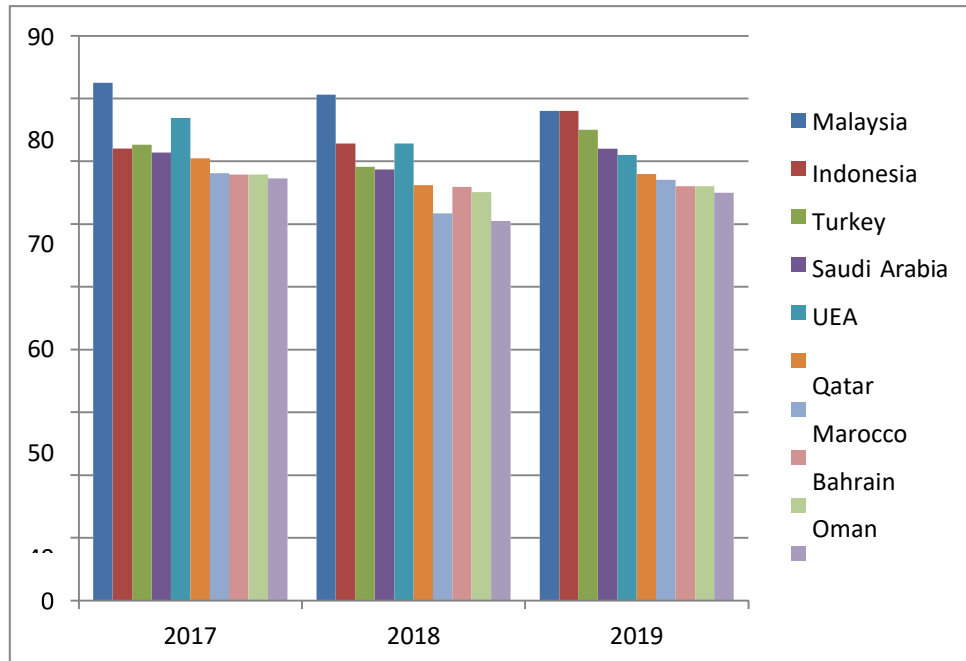
beragama, dan menjauhkan dari hal yang merugikan masyarakat. Berbagai macam tempat wisata yang didatangi oleh warga lokal, pengunjung lebih memperhatikan mutu produk wisata atau kualifikasi untuk kepuasan agar wisatawan mau kembali, seperti kesenangan dan hiburan. Bermain atau hiburan sangat mirip dengan konser atau hiburan lainnya, beberapa orang bahkan mabuk, yang sangat mirip dengan perilaku atau perilaku buruk (negatif).

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata serta sistem keuangan kreatif sudah menuntaskan standarisasi syariah buat tiga sektor pariwisata, yaitu daerah makan, spa, serta biro bepergian. Hal ini dilakukan buat memacu peningkatan pariwisata syariah ke depan. Potensi Wisata Halal cukup akbar dan buat menangkap potensi tersebut, pemerintah mengaku siap memacu booming produk lingkungan berbasis syariah, salah satunya menggunakan mempertinggi baku syariah buat berbagai daerah Wisata Halal yg mencakup daerah makan, SPA , dan Biro perjalanan. berbagai teknik yg dilakukan oleh pihak berwenang selain dari merchandising juga menaikkan teknik pemasaran, instruksi produk, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan pariwisata halal adalah peluang bagi industri pariwisata pada Indonesia dimana fashion pariwisata halal artinya bagian dari perusahaan ekonomi syariah global. Pariwisata dunia sangat dipengaruhi oleh jumlah perjalanan antar negara selama tiga tahun terakhir

dan pertumbuhan ekonomi asia - pasifik. Di 2014, jumlah wisatawan di seluruh negara tembus hingga 1,1 miliar perjalan outbound, meningkat 5% dibandingkan tahun sebelumnya. tahun 2014, 300 juta lebih wisatawan mengunjungi asia, di mana 96,7 juta di antaranya mengunjungi asia tenggara. Di tahun 2015, pariwisata terus meningkat 4,5%. Industri pariwisata terus tumbuh secara surplus. Berdasarkan data PEW Research, pemeluk islam dunia telah menembus angka 1,7 miliar, dan menurut Thomson Reuters Global Economy Report 2017 2018, konsumsi Muslim terbesar dunia terjadi di enam sektor. Makanan, pariwisata, pakaian, farmasi, rekreasi/media dan kosmetik. Dunia berjumlah US\$2 triliun, atau 11,9% dari konsumsi global, di enam sektor China di mana lebih dari US\$1,8 triliun atau sebesar 11,3% dari konsumsi dunia. Indonesia, negara kepulauan terbesar, memiliki 88% populasi Muslim, lebih dari 17.000 pulau, 300 kelompok etnis, dan 746 bahasa. Selain keanekaragaman hayati yang sangat besar dan lebih dari 800.000 masjid, budaya Indonesia sudah memiliki gaya hidup Halal, sehingga ini adalah negara dengan potensi besar untuk pengembangan pariwisata Halal. (Sayekti, 2019)

dalam pengembangan wisata halal, Peraturan Menteri Pariwisata dan Sistem Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor dua Tahun 2014 ihwal Rekomendasi Penyelenggaraan Organisasi Hotel Syariah Pasal 1 yg dimaksud menggunakan 7 cara syariah merupakan baku Peraturan Islam

sebagaimana diatur menggunakan bantuan fatwa serta/atau diizinkan melalui Majelis Ulama Indonesia. Peningkatan kepariwisataan diselesaikan terutama berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2011 perihal planning Pegangan Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, yang meliputi planning Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, planning Induk Pengembangan Kepariwisata Provinsi, serta Kepariwisata Kabupaten/Metropolis. rencana pegangan pembangunan. Pengembangan pariwisata artinya bagian penting dari planning pembangunan jangka panjang di seluruh negeri. Kementerian Pariwisata pada tahun 2015 dalam laporannya mencatat bahwa terdapat 13 provinsi yang siap untuk menjadi destinasi wisata halal (halal tourism) yaitu Aceh, Banten, Sumatera Barat, Riau, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Bali.(Sukarni Novita Sari, 2021).



Sumber: GMTI Crescen Rating, 2019

### Gambar 1. 1

#### Top Halal Tourist Destination 2019

Dapat di lihat wisata halal indonesia mampu mengungguli negara negara di timur tengah, hal ini terbukti indonesia mampu menepati peringkat pertama di tahun 2019 dalam katategori wisata halal. Indonesia dengan banyak nya penduduk muslim terbanyak di dunia mampu bersaing dengan negara di timur tengah dalam kategori wisata halal dan akan menempati nomer satu untuk beberapa tahun kedepan. Pemerintah akan terus berupaya terus mendorong pengembangan wisata halal di indonesia.

istilah pariwisata halal baru saja dikenal Sejak tahun 2015 waktu acara Halal Tourism Summit (WHTS) internasional diadakan di Abu Dhabi, USE. Dahulu, arena pariwisata menjadi paling dikenal sebagai wisata muslim atau semacamnya. dalam kesempatan ini, WHTS mencoba menyadari bahwa proporsi pasar wisata halal mungkin sangat akbar serta ingin terus berkembang. mirip diketahui, wisata halal merupakan bagian berasal industri pariwisata yang ditujukan bagi wisatawan muslim.

Perspektif wisata halal masih perlu dibangun dan terus dikembangkan untuk masyarakat, mengingat masih adanya pemahaman masyarakat yang menganggap wisata halal sebagai kegiatan islamisasi dan takut dengan isu fobia Islam. pariwisata tidak sesuai dengan tatanan sosial masyarakat karena mencakup nilai tambah kebersihan, kesehatan, kebersihan, kenyamanan dan kerapian pariwisata. Bukan bagian dari kegiatan Halal Islami dan Islamisasi.

Pariwisata Halal tampaknya menghadapi masalah intoleransi karena Syariah diterapkan pada Pariwisata Halal. Banyak miskonsepsi soal wisata halal yang sama seperti wisata syariah, tapi itu dua persamaan yang tidak sama, padahal sudah terlanjur fobia sebelum orang mencoba memahaminya. Konsep wisata halal sendiri sebenarnya tidak menerapkan syariat Islam seperti lampun, tetapi merupakan konsep wisata yang cenderung muslim dan family friendly, yakni muslim tourism friendly.

pada pelayanan wisatawan muslim khususnya, terdapat aneka macam bentuk impian dasar wisatawan muslim yg terdiagnosis pada penelitian Crecent Score di 130 negara, yaitu makanan halal, mushola, WC menggunakan air wudhu, sesajen di tahap eksklusif pada bulan Ramadhan, pencantuman label non-halal (Jika ada kuliner yang mampu didapat). yang tidak selalu halal), serta fasilitas rekreasi pribadi (tidak lagi dicampur secara bebas). salah satu bagian tidak terpisahkan berasal wisatawan halal ini ialah publikasi wisata yg juga harus disesuaikan menggunakan wisatawan muslim. dan menjaga etika berbicara, memakai sandang sopan sinkron dengan persyaratan Muslim serta tak lupa mengingatkan wisatawan kapan wajib beribadah.

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan lafaz-lafaz yang berbeda namun secara umum maknanya sama dengan pariwisata diantaranya yaitu

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ  
 قَبْلِهِمْ ۚ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْتَلُهَا

Artinya: Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang



sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.

Ada beberapa surat dalam Al-Quran yang lain juga yang membahas terkait dengan wisata yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu : Surat Al-Hajj :46, Surat Al-Maaidah :3, Surat At-Taubah : 60, Surat An-Nisa : 100, Surat Al-Quraish : 2, Surat Al-Ankabut : 20, Surat Al-An'am : 11, Surat Muhmmad : 10, Surat Al-Saba : 18

*Sumber : Samori, Zakiah, et.al, Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries, Tourism Management Perspectives 19 (2016) 131–136.*

Dari beberapa dalil yang ada dalam al-Quran dan hadist tersebut telah memberikan gambaran kepada kita bahwa wisata halal merupakan sebuah alternatif wisata yang tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga memiliki esensi mendekatkan diri kepada Allah SWT agar kita selalu dalam perlindungan-Nya baik di dunia maupun di akherat.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki beragam kondisi fisik, sosial dan budaya yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata lokal. Potensi wisata tersebut dapat dijadikan modal untuk peningkatan pariwisata, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata purbakala. Keadaan ini dapat dilihat melalui pemandangan alam

yang menakjubkan dan udara segar yang menjadi daya tarik wisatawan sehingga mampu dikembangkan melalui pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2014, Dinas Pariwisata Lampung telah menetapkan tujuh tempat wisata utama di Lampung, yaitu Krakatau, Bandar Lampung (Teluk Betung dan Tanjung Karang), Kiluan (laut dengan kumpulan lumba-lumba di Kabupaten Tanggamus), Taman Bukit Barisan Selatan, Taman Wisata Way Kambas, Tanjung Setia, dan Menara Siger. Pengembangan pariwisata utama ini telah dikemas dengan baik dan ternyata menjadi tujuan wisatawan. Adapun pantai, laut, rumah adat, danau, alam pegunungan, umumnya diposisikan agak jauh dari ibu kota Lampung dan ini merupakan tamasya non-unggulan.(Rostiyati, 2013).

**Tabel 1. 1**

Data Objek Pariwisata di Lampung Tahun 2020

Objek wisata	Jenis
Wisata bahari	Pantai tanjung setia, pantai mutun, pantai pasir putih, teluk Kiluan, Pantai Kelara, Pantai Merak Belatung
Wisata alam	Air Terjun curug Tujuh, Kawah Suwuh, Air Terjun way Kalam, Pulau Pahawang, Danau biru Tambang Batu Kapur Padas
Wisata budaya	Museum Lampung Ruwai Jurai, Monumen Gunung Krakatau
Wisata religi	Keramat manula, Makam Gajah Mada, Goa Matu, Makam Radin Intan II

*Sumber : Faizul Abrori*

**Tabel 1. 2**

Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata di Lampung Tahun 2015 - 2020

Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
	Domestik	Asing	
2015	5.530.803	95.528	101.058
2016	7.381.774	155.053	7.536.827
2017	11.395.827	245.372	11.641.199
2018	13.101.371	274.742	13.376.113
2019	10.445.855	298.063	10.743.918
2020	2.548.394	1.531	2.549.925

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan provinsi lampung 2020*

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat ragam kunjungan wisatawan yang datang ke tempat wisata di Lampung, tidak hanya wisatawan dalam negeri saja tetapi juga wisatawan asing yang datang berwisata di Lampung. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan asing dan lokal mencapai seratus 1.058 orang, Dan pada tahun 2016 lalu lintas untuk wisata dipercepat 7.536.827 orang, Dan pada tahun 2017 pengunjung situs wisatawan dipercepat sebanyak 11.641.199 orang dan pada tahun 2018 dipercepat oleh 13.376.113 orang , 2019 berkurang karena mulai dari pandemi Covid-19 menjadi 10.743.918 manusia dan pada 2020 pengunjung pengunjung berkurang menjadi 2.549.925 manusia. Jumlah wisatawan yang berlebihan menunjukkan bahwa objek wisata di Lampung sangat diminati dengan bantuan banyak orang dalam dan luar negeri sebagai daerah alternatif wisatawan. Dari sisi trayek, kawasan pariwisata Lampung memberikan dampak yang luar biasa bagi

warga pesisir di seluruh daya tarik wisata dan lingkungan dengan memanfaatkan peningkatan aset pendapatan dan mata pencaharian warga selain pendapatan asli daerah (PAD) di kawasan wisata di Lampung. namun, selain dampak yang efektif, ada juga dampak yang mengerikan.

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kemampuan alam dan budaya jika industri pariwisata halal di Lampung selesai secara optimal. sehingga diperlukan upaya perumusan teknik olahraga terkait yang mengikutsertakan organisasi sebagai wadah koordinasi dan pengembangan dinas pariwisata halal. Dalam contoh ini, periksa, ambil kasus pengembangan pariwisata, peluang kerja dan kesenangan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata di Lampung, karena Lampung memiliki banyak sekali wisatawan yang melakukan perjalanan ke Lampung, mulai dari Jakarta, Jawa, dan lainnya. Dengan banyaknya objek wisata di Lampung, memiliki kemungkinan untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisatawan halal dengan bantuan beragam pusat dan penawaran yang dilengkapi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Analisis Faktor – Faktor Pengembangan Pariwisata halal di lampung”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup penelitian ini menjadi lebih jelas. Penulis membatasi masalah pada:

- A. Tempat penelitian di lampung
- B. Objek penelitian ini adalah pengunjung pariwisata di lampung
- C. Penelitian yang dilakukan yang terdiri dari Brand Halal, Objek Daya Tarik Wisata, Infrastruktur Biro Perjalanan dan Transportasi,serta Sumber Daya Manusia, dan Destinasi Wisata Halal sebagai variabel dependen

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan hipotesis tersebut maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Brand Halal Terhadap minat kunjung ke Destnasi wisata di Lampung ?
2. Bagaimana Objek, daya Tarik wisata Berpnengaruh terhadap minat kunjung ke Destinasi Wisata Halal di Lampung ?
3. Bagaimna Biro Perjalanan dan Infrastruktur berpnengaruh terhadap minat kunjung ke Destinasi Wisata Halal di Lampung ?
4. Bagaimana Sumber Daya Manusia berpnengaruh terhadap minat kunjung

ke Destinasi Wisata Halal di Lampung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh brand halal terhadap minat berkunjung wisatawan.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh objek daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh infrastruktur biro perjalanan dan transportasi terhadap minat berkunjung wisatawan.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap minat berkunjung wisatawan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berguna bagi pemerintah Lampung untuk menggalakkan halal wisata halal di Lampung.

2. Bagi Pihak Lain

Dapat di jadikan sumber referensi untuk menegetahui seberapa besar peranan halal tourism di gunakan dalam meningkatkan jumlah oengunjung.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan penulis perihal peran sektor pariwisata untuk

meningkatkan minat kunjung dari segi ilmu dan teori yang penulis dapatkan di masa kuliah dan mempraktikan nya ke dalam teori penellitian, sehingga dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak akademis